

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia memiliki dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah, sosial, dan politik. Salah satu periode yang cukup signifikan dalam perkembangan pondok pesantren adalah masa setelah orde baru, terutama di desa-desa yang memiliki karakteristik budaya Islam yang kuat, seperti Dusun Janji Manahan. Desa ini dikenal sebagai salah satu wilayah dengan tradisi keagamaan yang kental, menjadikannya lahan subur bagi pertumbuhan lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren.¹

Setelah berakhirnya masa orde baru pada tahun 1998, Indonesia memasuki era reformasi yang ditandai dengan kebebasan politik, sosial, dan budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, era ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan secara lebih mandiri. Dusun Janji Manahan Kawat menjadi salah satu contoh wilayah yang merespons perubahan ini dengan munculnya berbagai pondok pesantren baru.

¹ Mustofa. Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pondok Pesantren di Indonesia Perspektif Filsafat Sejarah. *Jurnal An-Nuha*. Volume 2. Nomor 1. Tahun 2015. Hal 7.

Hal ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat setempat untuk memperkuat pendidikan berbasis agama sebagai bagian dari identitas mereka.²

Faktor utama yang mendorong pertumbuhan pondok pesantren di Dusun Janji Manahan adalah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama. Banyak keluarga di desa ini yang mulai mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar di pondok pesantren, dengan harapan mereka tidak hanya mendapatkan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan karakter yang kuat. Selain itu, para tokoh agama setempat berperan aktif dalam memotivasi masyarakat untuk mendukung berdirinya pondok pesantren baru.³

Selain dorongan internal, pertumbuhan pondok pesantren di desa ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari pemerintah dan lembaga swasta. Setelah orde baru, pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan pendidikan agama, termasuk pondok pesantren, melalui berbagai program bantuan dan regulasi yang mendukung. Lembaga-lembaga filantropi Islam juga turut berkontribusi dengan menyediakan dana dan sarana untuk pembangunan pondok pesantren di wilayah-wilayah pedesaan.⁴

Keberadaan pondok pesantren di Dusun Janji Manahan juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Selain menjadi pusat pendidikan,

² Budi Rajab. Negara Orde Baru: Berdiri Di Atas Sistem Ekonomi Dan Politik Yang Rapuh. *Jurnal Sosiohumaniora*. Volume 6. No 3. Tahun 2004. Hal 187.

³ Munawir, Shinta Nur Rahma, Siti Sofiyah, Yuli Arifianti, Shafira Prameswari, Ramadina, Muhammad Jabbar Abdillah. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 10. Nomor 01. Tahun 2024. Hal 1257.

⁴ Munawir, Shinta Nur Rahma, Siti Sofiyah, Yuli Arifianti, Shafira Prameswari, Ramadina, Muhammad Jabbar Abdillah. Hal 1261

pondok pesantren berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat. Para santri dan pengasuh pesantren kerap dilibatkan dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, perayaan hari besar Islam, dan pelayanan masyarakat. Hal ini memperkuat ikatan sosial antara pondok pesantren dan masyarakat desa.⁵

Namun, pertumbuhan pondok pesantren di Dusun Janji Manahan tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun tenaga pengajar yang kompeten. Banyak pondok pesantren yang masih mengandalkan donasi dari masyarakat sekitar, sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang stabil. Selain itu, beberapa pondok pesantren menghadapi kesulitan dalam merekrut tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi yang memadai.⁶

Tantangan lain adalah bagaimana pondok pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya. Dalam era globalisasi ini, pondok pesantren dituntut untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga para lulusannya mampu bersaing di dunia luar tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Di sisi lain, dukungan teknologi dan media sosial juga menjadi peluang baru bagi pondok pesantren untuk berkembang. Pondok pesantren di Dusun Janji Manahan telah mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk

⁵ Imam Nurhadi, Hari Subiyantoro, Nafik Ummurul Hadi. Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Volume 8. Nomor 1. Tahun 2018. Hal 147-149.

⁶ Zaimir Syah, dan Iswantir. Asal Usul Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Volume 2. Nomor 1. Tahun 2023. Hal 65-66.

mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pendidikan dan media daring untuk berdakwah. Hal ini membantu pondok pesantren menjangkau lebih banyak masyarakat dan memperluas pengaruhnya di luar wilayah desa.⁷

Dengan segala dinamika yang ada, pertumbuhan pondok pesantren di Dusun Janji Manahan era orde baru mencerminkan transformasi sosial yang kompleks. Perkembangan ini tidak hanya menggambarkan semangat masyarakat untuk memperkuat pendidikan agama, tetapi juga menunjukkan bagaimana lembaga tradisional seperti pondok pesantren mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari pertumbuhan ini terhadap masyarakat desa dan generasi muda yang didik di pondok pesantren tersebut.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai tema tentang kajian keagamaan yang fokus membahas Pondok Pesantren dengan judul “Pertumbuhan Pondok Pesantren Darul Muhsinin Dusun Janji Manahan Kawat Era Orde Baru”. Rumusan masalah dari tema ini akan di jelaskan melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana sejarah berdiri pondok pesantren di dusun Janji Manahan kawat era orde baru?.

⁷ Adi Wibowo. Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*. Volume 03. Nomor 02. Tahun 2019. Hal 341

2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren di dusun Janji Manahan kawat era orde baru?.

3. Bagaimana pengaruh pondok pesantren terhadap kehidupan masyarakat desa Janji manahan dalam aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan setelah orde baru?.

2. Batasan Masalah

Penelitian tentang Pertumbuhan Pondok Pesantren Darul Muhsinin di Dusun Janji Manahan Kawat Era Orde Baru dibatasi oleh tiga batasan, antara lain :

1. Batasan Temporal

Penelitian ini membahas pertumbuhan pondok pesantren Darul Muhsinin di Dusun Janji Manahan dalam rentang waktu masa era orde baru, yaitu mulai dari tahun 1990 hingga 2025. Periode ini dipilih untuk mengidentifikasi perubahan dan perkembangan pondok pesantren era orde baru, termasuk pengaruh kebijakan pemerintah, dinamika sosial, serta perkembangan ekonomi dan pendidikan yang memengaruhi pondok pesantren di desa tersebut.

2. Batasan Spasial

Penelitian ini berfokus pada wilayah Dusun Janji Manahan sebagai lokasi utama kajian. Dusun ini dipilih karena memiliki dinamika perkembangan pondok pesantren yang signifikan era orde baru. Kajian

akan mencakup seluruh wilayah administratif Desa Janji Manahan, meliputi kondisi geografis, demografis, dan sosial-budaya yang berkaitan dengan pertumbuhan pondok pesantren di desa tersebut.

3. Batasan Tematis

Penelitian ini berfokus pada tema pertumbuhan pondok pesantren Darul Muhsinin di Dusun Janji Manahan era orde baru. Kajian mencakup aspek-aspek berikut:

1. Jumlah pondok pesantren yang berdiri dari tahun 1990 hingga 2025
2. Perubahan dalam sistem pendidikan, kurikulum, fasilitas, dan peran sosial pondok pesantren.
3. Faktor pengaruh: Faktor internal (visi misi pesantren, kepemimpinan) dan eksternal (kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, perkembangan ekonomi).
4. Dampak sosial: Kontribusi pondok pesantren terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan agama.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Muhsinin di Dusun Janji manahan Kawat era orde baru!
2. Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren di dusun Janji Manahan era orde baru!
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pondok pesantren Darul Muhsinin terhadap kehidupan masyarakat desa Janji manahan dalam aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan setelah orde baru!

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pertumbuhan pondok pesantren darul muhsinin di era orde baru. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi akademisi yang ingin mengkaji tema serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Pondok Pesantren: Memberikan gambaran tentang faktor keberhasilan dan tantangan dalam pengembangan pondok pesantren, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan strategis.

- Bagi Pemerintah Lokal: Memberikan masukan untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat keagamaan masyarakat.
- Bagi Masyarakat: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran pondok pesantren dalam membangun pendidikan, moral, dan budaya keagamaan di desa.

D. Penjelasan Judul

1. Pertumbuhan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan pondok pesantren tidak hanya terlihat dari peningkatan jumlahnya, tetapi juga dari kualitasnya yang semakin baik. Secara kuantitatif, jumlah pesantren terus meningkat, terutama setelah masa reformasi, dengan penyebaran yang kini menjangkau berbagai daerah di Indonesia, termasuk wilayah-wilayah terpencil.

Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor utama, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis agama, dukungan pemerintah melalui program seperti dana BOS, serta partisipasi pihak swasta yang membantu dari segi finansial maupun infrastruktur. Pesantren memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terutama dalam pendidikan moral dan agama, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan jaringan sosial.

2. Dusun Janji Manahan

Dusun Janji Manahan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Desa ini dikenal sebagai wilayah yang memiliki kehidupan masyarakat yang religius serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan kekeluargaan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Desa Janji Manahan terletak di kawasan yang memiliki karakteristik geografis khas pedesaan dengan topografi yang relatif datar hingga berbukit. Wilayah ini dikelilingi oleh lahan pertanian yang subur, menjadikannya salah satu pusat produksi hasil agraris di daerah sekitarnya.

Desa ini memiliki aliran sungai kecil yang mendukung irigasi pertanian dan menjadi sumber air utama bagi warga. Selain itu, desa ini dihubungkan oleh jalan-jalan desa yang memadai untuk mendukung aktivitas masyarakat, meskipun akses ke pusat kota terdekat memerlukan perjalanan beberapa kilometer. Lingkungan alam Desa Janji Manahan didominasi oleh vegetasi hijau dengan beberapa area hutan kecil yang masih terjaga. Keberadaan geografis ini tidak hanya mendukung kehidupan agraris masyarakat tetapi juga memberikan keindahan alami yang menjadi daya tarik tersendiri.⁸

⁸ Riski Padilah. Implementasi Peraturan Bupati Mandailing Natal Tentang Pakaian Muslim dan Muslimah. *Jurnal El-Thawalib*. Volume 3. Nomor 6. Tahun 2022. Hal 1041-1042.

3. Orde Baru

Orde Baru adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan masa pemerintahan di Indonesia di bawah kepemimpinan presiden Soeharto, yang dimulai pada tahun 1966 dan berlangsung hingga 1998. Era ini muncul setelah runtuhnya pemerintahan orde lama yang dipimpin oleh Presiden Soekarno. Orde baru menekankan stabilitas politik, pembangunan ekonomi, dan pengendalian keamanan sebagai pilar utamanya. Salah satu ciri khasnya adalah sentralisasi kekuasaan di tangan pemerintah pusat serta pengendalian ketat terhadap kebebasan politik dan media.

Meski berhasil membawa pertumbuhan ekonomi yang signifikan melalui program pembangunan seperti Repelita (rencana Pembangunan Lima Tahun), orde baru juga diwarnai dengan berbagai kritik, terutama terkait korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), pelanggaran hak asasi manusia, dan ketimpangan sosial. Berakhirnya orde baru ditandai oleh krisis ekonomi Asia pada tahun 1997-1998 dan desakan reformasi dari berbagai elemen masyarakat, yang akhirnya memaksa Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998. Periode ini kemudian menjadi tonggak transisi menuju era Reformasi yang membawa perubahan besar dalam sistem politik dan pemerintahan Indonesia.⁹

⁹ Heni Yuningsih. Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru. *Jurnal Tarbiyah*. Volume 1. Nomor 1. Tahun 2015. Hal 181-182.

E. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka digunakan untuk mendapatkan gambaran penelitian tentang objek yang akan diteliti dan untuk mendapatkan hasil sebagaimana yang diterapkan. Penulisan ini membahas tentang “ Pertumbuhan Pondok Pesantren Darul Muhsinin di Dusun Janji Manahan era orde baru”. Beberapa sumber tertulis yang terkait dengan penelitian ini di antaranya adalah:

Dalam jurnal yang di tulis oleh Herman, DM yang berjudul “ *Sejarah Pesantren di Indonesia*” Vol 6, No 2, Tahun 2013, hal 148-153 yang menjelaskan tentang Sejarah Lahirnya Pondok Pesantren di Indonesia,dan Perkembangan Pesantren di Indonesia.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Arif Hidayat, dan Ahmad Kosasih yang berjudul “ *Sejarah Pondok Pesantren di Kuningan (Jawa Barat) Pada Masa Orde Baru 1966-1998*” Hal 204-209 yang menjelaskan tentang Gambaran Umum Dunia Pendidikan dan Konsolidasi Sosial-Politik Pemerintahan Orde Baru.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Ade Suhendra yang berjudul “ *Posisi Madrasah dan Pesantren Dalam Politik Pendidikan di Indonesia*” Vol 08, No 01, Tahun 2020, Hal 88-91 yang menjelaskan tentang Madrasah dan Pesantren Dalam Politik Pendidikan Pada Masa Orde Baru.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Miftahol Jannah, Dkk yang berjudul “ *Sejarah Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*” Vol 8, No 1, tahun 2019, Hal 40 yang menjelaskan tentang Memaknai ulang Reformasi Pendidikan Islam.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Dwi Wahyono Hadi, dan Gayung Kasuma yang berjudul “ *Propoganda Orde Baru 1966-1980*” Vol 1, No 1, Hal 42-45 yang menjelaskan tentang Propoganda Orde Baru 1966-1980.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Munawir, Dkk yang berjudul “ *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*” Vol 10, No 01, Tahun 2024, Hal 1256-1260 yang menjelaskan tentang Awal Mula Pondok pesantren di Indonesia.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Syeh Hawib Hamzah yang berjudul tentang “ *Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia (Era Orde Lama, Orde Baru,Reformasi)*” Vol 2, No 1, Hal 3-11 yang menjelaskan tentang Pengertian dan Perkembangan Pesantren.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Ali Maulida yang berjudul tentang “ *Dinamika dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini*” Vol 05, Tahun 2016, Hal 1300-1302 yang menjelaskan tentang Perkembangan kelembagaan Pondok Pesantren Pasca Kemerdekaan.

Pada dasarnya penelitian mengenai pondok pesantren Darul Muhsinin ini sudah ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian. Akan tetapi, peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang pondok pesantren ini memiliki tema dan topik permasalahan yang berbeda dengan yang penulis buat. Contohnya adalah karya ilmiah berupa skripsi yang di tulis oleh Ummu Mardiah Hasibuan pada tahun 2017 dengan topik pembahasan tentang Upaya Dalam Meningkatkan Minat dan Belajar Santri. Adapun perbedaan penelitian

terdahulu dengan penelitian yang penulis buat adalah dari tema dan topik pembahasannya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian pada aspek pertumbuhan pondok pesantren Darul Muhsini di Dusun Janji Manahan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah - langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis dan interpretasi data, guna untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan tentang Pertumbuhan Pondok Pesantren Darul Muhsinin di Dusun Janji Manahan Kawat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik secara etimologis, kata heuristik berasal dari bahasa Yunani "heuriskein" yang berarti "menemukan" atau "menemui". Sedangkan Dalam ilmu sejarah, heuristik adalah merujuk pada kegiatan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber sejarah seperti naskah, arsip, dokumen, foto, rekaman, artefak, runtuhan dan bekas bangunan atau sumber lisan.¹⁰ Heuristik adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencari, menemukan, menelusuri, menjajaki dan mengumpulkan sumber sejarah. menurut para ahli mengatakan: Heuristik

¹⁰ Suhartono W, Pranoto, Teori dan Metodologi Sejarah, *Edisi Pertama*, 2010, Hal 31

adalah upaya atau teknik menemukan fakta atau data sejarah dari sumber yang tersedia. (Gorys Keraf) .¹¹

Dalam penulisan skripsi ini, penulis harus mencari atau menemukan sumber sejarah yang akurat untuk mengkaji pertumbuhan pondok pesantren darul Muhsinin di dusun janin manahan era Orde baru. Langkah yang di gunakan penulis menemukan atau mengumpulkan informasi dari sumber-sumber sejarah melalui cara seperti : observasi, dokumentasi dan wawancara. Disini peneliti melakukan langkah pertama yaitu dengan cara observasi ke tempat sejarah yang terjadi.

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada keluarga dan orang-orang yang dianggap memahami tentang perkembangan pondok pesantren ini sejak didirikan hingga saat ini..¹² Adapun orang-orang yang peneliti wawancarai yaitu: Komarul Fahmi Siregar, Siti Meslan Harahap, Mardin Hasibuan, Markan Tanjung. Alasan peneliti melakukan wawancara tidak langsung kepada pelaku sejarah yaitu, karena pelaku sejarah sudah wafat. Seterusnya penelitian ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi agar sumber sejarah ini valid dengan data yang ada.

Ketiga, penulis disini mengumpulkan atau mencari berbagai sumber-sumber buku yang ada di perpustakaan padang yaitu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

¹¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Edisi yang diperbarui, Penerbit PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 1991, Hal 112.

¹² Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, Penerbit JSI Press, Gresik, 2020, Hal 35.

Keempat, penulis juga melakukan penelitian terhadap karya ilmiah seperti artikel dan skripsi yang membahas tentang pondok pesantren ini. Salah satu karya ilmiah yang membahas tentang pondok pesantren ini adalah skripsi yang ditulis oleh Candra Wahyu yang berjudul Strategi rumah Tahfizd Pondok Pesantren Modern Darul Muhsinsin Janji Manahan Kawat Labuhanbatu Dalam Menghasilkan Hafizd Al-Qur'an yang ditulis pada tahun 2021. Dan penulis juga menemukan karya ilmiah lain berupa tesis yang ditulis oleh Ummi Mardiah yang berjudul Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janji manahan Kawat ditulis pada tahun 2017.

Selain itu penulis juga menemukan artikel yang membahas tentang pondok pesantren ini yang ditulis oleh Syahrina Yanti Hasibuan, dkk yang berjudul Implementasi Isak no 35, Penyajian Laporan Keuangan Anitas Berorientasi Nonlaba Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada pondok Pesantren Darul Muhsinin, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, ditulis pada tahun 2024.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah proses evaluasi terhadap sumber sejarah yang telah ditemukan, dengan tujuan untuk menilai keaslian, kebenaran, dan keabsahan informasi yang terkandung di dalamnya. Kritik sumber dibagi menjadi dua jenis, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Bekal utama seorang peneliti sejarah adalah sifat tidak percaya terhadap semua sumber sejarah. Peneliti harus lebih dulu mempunyai

prasangka yang jelek atau ketidakpercayaan terhadap sumber sejarah yang tinggi. Peneliti sejarah mengejar kebenaran (truth), padahal kebenaran sumber harus diuji lebih dulu dan setelah hasilnya memang benar maka sejarawan baru percaya adanya truth.¹³

Penulis melakukan Kritik eksternal dengan cara menilai aspek fisik bangunan berupa melihat secara langsung fisik bangunan dari pondok pesantren ini.¹⁴ Selain itu penulis juga melakukan kritik sumber terhadap para narasumber yang penulis jadikan sebagai salah satu sumber sejarah dalam penulisan skripsi ini.

Caranya adalah penulis melihat latar belakang para narasumber tersebut. Jika para narasumber tersebut dianggap memiliki pemahaman mengenai pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren ini maka penulis akan menjadikannya sebagai rujukan. Akan tetapi, jika dia tidak memiliki pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan tentang pondok pesantren ini penulis tidak melakukan wawancara untuk mendapatkan data. Penulis juga melakukan kritik sumber pada karya ilmiah yang membuat tulisan mengenai pondok pesantren ini dengan cara melihat latar belakang orang yang membuatnya.

Sementara itu, dalam melakukan kritik internal penulis melakukan analisa berupa perkataan yang disampaikan oleh para narasumber.¹⁵ dan isi

¹³ Suhartono W, Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah, Edisi Pertama*, 2010, Hal 31

¹⁴ Suhartono W, Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah, Edisi Pertama*, 2010, Hal 31

¹⁵ Komarul Fahmi Siregar, *Wawancara*, 23 Juni 2025

dari berbagai karya ilmiah yang membahas tentang pondok pesantren ini dengan fakta lapangan atau fakta sejarah yang penulis temui.¹⁶ berfokus pada isi atau konten sumber, untuk mengukur sejauh mana informasi tersebut dapat dipercaya.¹⁷ Proses ini sangat penting agar data yang digunakan dalam penulisan sejarah benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁸

3. Sintesis

Sintesis adalah tahap penggabungan berbagai informasi dari sumber-sumber yang telah dikritisi menjadi satu kesatuan narasi sejarah yang runtut dan bermakna. Pada tahap analisis, peneliti menguraikan sedetail mungkin tentang fakta yang telah didapati dari berbagai sumber atau data sehingga unsur-unsur terkecil dalam fakta tersebut menampakkan koherensinya.¹⁹ Sebelum proses penulisan skripsi ini disini penulis harus membedakan sumber yang asli dan tidak asli yang akan dijadikan sebagai sumber sejarah dalam penulisan skripsi ini. Setelah penulis selesai memilah-memilih sumber sejarah yang akurat maka dilakukanlah penulisan skripsi ini. Dalam proses ini, peneliti melakukan interpretasi, membandingkan, dan menyusun fakta-fakta yang diperoleh

¹⁶ Dr. H. Sulasman, M. Hum. Metodologi Penelitian Sejarah, CV Pustaka Setia, 2014, Hal 104

¹⁷ Prof. Dr. Nina Herlina, M. S , Metode Sejarah, Edisi Revisi 2020, Hal 44.

¹⁸ Umi Hartati, M.Pd, Metode penelitian Sejarah: Kritik Sumber, Modul Perkuliahan, 2023,

¹⁹ Dr. Sugeng Priyadi, M. Hum. Metode Penelitian Pendidikan Sejarah, Ombak (Anggota IKAPI), 2012, Hal 76

sehingga membentuk pemahaman yang utuh tentang suatu peristiwa.²⁰ Sintesis menuntut kemampuan analitis yang tinggi karena peneliti harus mengolah data yang terkadang berasal dari sumber yang berbeda-beda, bahkan bertentangan. Hasil sintesis tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab-akibat antar peristiwa, konteks sosial budaya, serta dampak yang ditimbulkan dalam lintasan waktu sejarah.

4. **Historiografi**

Historiografi adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah, yaitu penulisan kembali peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan hasil sintesis dari data yang telah dianalisis. Dalam historiografi, peneliti menyusun narasi sejarah secara sistematis, logis, dan ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan sejarah.²¹ Tujuan utama historiografi adalah menyampaikan interpretasi sejarah yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²² Penulisan historiografi juga dipengaruhi oleh sudut pandang atau pendekatan yang digunakan, seperti politik, ekonomi, budaya, atau sosial. Dengan demikian, historiografi bukan hanya menyampaikan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi, serta dampaknya terhadap masa kini.

²⁰ Muhammad Arif, Pengantar Kajian Sejarah, Penerbit Yrama Widya, 2011, Hal 38

²¹ Wasinoh dan Endah Sri Hartatik, Metode Penelitian Sejarah: dari riset hingga penulisan, Cetakan II, 2020, Magnum Pustaka Utama, Hal 129

²² Prof. Dr. Nina Herlina, M. S , Metode Sejarah , Edisi Revisi 2020, Hal 78.

G. Sistematika Penulisan

Bab I :Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Monografi

Pada bab II ini akan membahas tentang Monografi Desa Janji Manahan dengan objek kajian seperti kondisi geografis, kependudukan, ekonomi dan sosial budaya yang ada di Desa Janji manahan, Kabupaten Labuhanbatu.

Bab III : Pembahasan

Pada bab III ini akan membahas tentang “ pertumbuhan Pondok Pesantren Darul Muhsinin Di Dusun janji Manahan Kawat” dengan memfokuskan pada tiga pembahasan yaitu, Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Muhsinin, perkembangan pondok pesantren, dan yang terakhir membahas tentang dampak Pondok Pesantren terhadap masyarakat lokal baik dari ekonomi, sosial dan keagamaan.

Bab IV : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis teliti. Kemudian pada bab ini juga berisi tentang saran.